



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR PERAWATAN KULIT WAJAH BERMASALAH DENGAN TEKNOLOGI

Dwi Yuli Rahmawati^{*)a}, Maria Krisnawati^b

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*learned motivation,
laboratorium's facility, and
subject studying subjects
facial skin care problems
with technology.*

Abstrak

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dengan sampel berjumlah 32 siswa. Variabel *independent* adalah motivasi belajar dan fasilitas laboratorium dan variabel *dependent* adalah hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif persentase, uji normalitas data, uji regresi, uji hipotesi, uji simultan, koefisien determinasi dan uji parsial. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan Uji simultan menggunakan Anava untuk regresi diperoleh F hitung 20,766 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sedangkan F_{tabel} 3,06 menunjukkan adanya Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi dan dilihat nilai R^2 , yaitu sebesar 58,9% sedangkan 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Kesimpulan ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar dan besar pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar sebesar 58,9%..

Abstract

To the effect this paper research is subject to be know do influence motivate studies and laboratorium's facility to be usufructs studying and to know how big motivation influence studies and laboratorium's facility to be usufructs studying. Observational method that at utilizes is quantitative. Samples taking tech in observational it is full scale sampling, with total sample 32 students. Variable independent are motivate to study and laboratorium's facility and variable dependent are yielding learned. Methodic collecting that is utilized is observation, questionnaire, interview and documentation. Analysis is data that is utilized is percentage descriptive quiz, data normality quiz, regression quiz, hipotesi's quiz, simultan's quiz, determinant coefficient and partial quiz. Observational result in observational it is base To Test simultan utilizes Anava to acquired regression F computing 20,766 with probability 0,000< 0,05 meanwhile f_{table} 3,06 point out to mark sense motivation influence study laboratorium's facilities to be usufructs skin care subject studyings troublesome faces with technological and seen to be point R square, which is as big as 58,9% meanwhile 41,1% regarded to be other factor that doesn't be assessed deep observational it. Make a knot there are influence motivate studies and laboratorium's facility to be usufructs studying and big influence which is as big as 58,9%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-7087

Alamat korespondensi:

Department of Services Technology and Production FT Semarang State

University Building E10 Campus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

E-mail:tjp_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya Manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Seharusnya lembaga pendidikan ini terutama bermaksud menempa tenaga kerja menengah yang terampil yang banyak dibutuhkan oleh bangsa, agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin global.

Tujuan pendidikan nasional pemerintah mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk mengikuti wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Salah satu pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini adalah pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang menitikberatkan pada keterampilan dimana lulusan pendidikan ini mudah memasuki pasar kerja atau mampu menciptakan pekerjaan sendiri. Menitikberatkan pada keterampilan dan mudah untuk emmasuki pasar kerja, pendidikan kejuruan banyak diminati oleh masyarakat yang menginginkan lebih cepat berada dalam dunia kerja. Kepraktisan sistem pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang menjadikan ciri khas pendidikan kejuruan menyebabkan pendidikan ini memiliki posisi yang tidak terpisah dari sistem pendidikan nasional. Menempuh pendidikan di SMK akan lebih terarah, khusus dan fokus dengan pilihan yang telah ditentukan yang nantinya dapat bermanfaat ketika lulus sehingga dapat membuka lapangan kerja lebih banyak.

Berdasarkan definisi diatas, maka SMK merupakan sebuah terobosan baru sebagai

perubahan pembangunan dalam bidang pendidikan menjadi lebih baik dan terarah yang diharapkan mampu mengantisipasi perubahan diera globalisasi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. menempuh pendidikan kejuruan peserta duduk akan mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang lebih terarah dan fokus dalam suatu bidang tertentu, disamping itu dalam pendidikan kejuruan setelah lulus dapat terjun kedunia kerja dan dapat membuka peluang usaha sehingga pengangguran menjadi berkurang.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. (Agus Suprijono 2009:163). Fasilitas laboratorium pendidikan adalah sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan pengembangan, pemahaman, keterampilan dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada bidang studi. Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. (Nana Sudjana, 2005: 23).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut, diantaranya: adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit bermasalah dengan teknologi dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit bermasalah dengan teknologi.

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui adakah Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi dan mengetahui berapa besar Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi.

Variabel yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian dalam penelitian ini yaitu : variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, variabel bebas (X_2) adalah fasilitas laboratorium dan variabel terikat (Y) adalah fasilitas laboratorium.

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode Angket/Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (ST.Sunarto, 2012:82). Bentuk instrumen ini digunakan untuk mengungkap data motivasi belajar dan fasilitas laboratorium, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya (ST.Sunarto,2012:82). Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari metode observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang nama siswa, jumlah siswa yang menjadi populasi serta menentukan sampel dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran menjahit perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi dan nilai praktek proses perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi. Pengambilan gambar dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, dan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidaklangsung. Sutrisno Hadi (2002:136). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data fasilitas laboratorium kecantikan kulit yang dimiliki SMK Negeri 6 Semarang dan hasil belajar tata kecantikan kulit bermasalah.

Validitas adalah suatu ukuran yang yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010:168). Besarnya validitas pada

penelitian ini adalah 0,492 maka dapat disimpulkan bahawa angket tersebut Valid.

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:178). Instrumen dikatakan reliable apabila alat tersebut sudah baik. Merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika alat tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relative sama atau tetap. Besarnya reliabilitas pada penelitian ini adalah 0,926 maka dapat disimpulkan bahawa angket tersebut reliabel.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengubah atau menganalisis data agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif persentase , uji prasyarat (uji normalitas data Uji normalitas dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Sugiyono, 2013:241), uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2009:152), uji regresi adalah Uji Regresi adalah kajian terhadap hubungan satu variabel terikat dan variabel bebas, uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. , koefisien determinanasi adalah pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. dan uji parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian hubungan dari masing-masing variable independent yaitu motivasi belajar (X_1) fasilitas laboratorium (X_2) dan hasil belajar (Y). Rumus yang digunakan untuk mencari pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar digunakan rumus regresi *Klomogorov Smirnov*

dan seberapa besar pengaruhnya menggunakan rumus R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Laboratorium	Hasil Belajar
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	114.6250	102.5625	87.8438
	Std.	7.06993	4.55035	5.07435
	Deviation			
Most Differences	Extreme Absolute	.108	.141	.200
	Positive	.107	.108	.124
	Negative	-.108	-.141	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.613	.800	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847	.544	.155

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0.613 dengan probabilitas 0.847 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan data untuk variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Variabel fasilitas laboratorium sebesar 0.800 dengan

probabilitas 0.544 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan data untuk variabel fasilitas laboratorium berdistribusi normal. Variabel hasil belajar sebesar 1.130 dengan probabilitas 0.155 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan data untuk variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 2.Uji Linieritas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	470.021	2	235.010	20.766	.000 ^a
	Residual	328.198	29	11.317		
	Total	798.219	31			

Berdasarkan perhitungan uji lineritas dengan menggunakan analisis varian untuk regresi diperoleh F hitung sebesar 20,766 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang 2 dan dk penyebut 29

serta taraf kepercayaan 5% adalah 3,06, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan garis tersebut linear dan berarti yang berarti signifikan.

Uji Regresi

Tabel 3. Uji regresi

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.139	14.885		.144	.887
	Motivasi belajar	.444	.090	.619	4.959	.000
	Laboratorium	.339	.139	.304	2.435	.021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2,139. Hasil pengujian di atas juga diperoleh koefisien untuk motivasi belajar sebesar 0,444 dengan $t_{hitung} = 4,959$ dengan $p_{value} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Koefisien untuk variabel fasilitas laboratorium kecantikan kulit sebesar 0,339 dengan $t_{hitung} = 2,435$ dengan $p_{value} = 0,021 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara fasilitas laboratorium kecantikan kulit terhadap hasil belajar.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.560	3.36410

Keterangan : a. Predictors: (Constant), Laboratorium, Motivasi belajar

Besarnya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama tersebut dapat dilihat dari nilai *R square*, yaitu sebesar 0,589 atau 58,9%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh hasil yang menyatakan ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai konstanta sebesar 2,139. Hasil pengujian di atas juga diperoleh koefisien untuk motivasi belajar sebesar 0,444 dengan $t_{hitung} = 4,959$ dengan $p_{value} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini selaras dengan pendapat dari menurut (Agus Suprijono, 2012: 163) bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Koefisien untuk variabel fasilitas laboratorium kecantikan kulit sebesar 0,339 dengan $t_{hitung} = 2,435$ dengan $p_{value} = 0,021 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara fasilitas laboratorium kecantikan kulit terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sumarjo (2005:2) fungsi laboratorium seperti tercantum dalam PP nomor 5 tahun 1990 pasal 27 yaitu bahwa laboratorium merupakan sarana penunjang jurusan dalam pembelajaran ipteks tertentu sesuai program studi yang bersangkutan. Pembelajaran ipteks tertentu sesuai program studi yang bersangkutan. Pembelajaran ipteks tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan alam atau teknologi.

Besarnya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar

siswa secara bersama-sama dapat dilihat dari hasil nilai R^2 yaitu sebesar 0,589 atau 58,9%, dengan demikian besarnya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi dalam kategori interpretasi cukup sedangkan sisa perhitungan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut : ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit bermasalah dengan teknologi dan besarnya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar mata pelajaran perawatan kulit bermasalah dengan teknologi sebesar 0,589 atau 58,9% yang di dapat dari hasil perhitungan R^2 .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar.
Hadi, Sutrisno. 2000. Statistika Jilid 1. Yogyakarta : ANDI.
Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa beta.